

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada suatu hal yang akan diselidiki dan dipelajari, kemudian kesimpulan akan diambil (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah Profitabilitas Perusahaan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* (TATO), Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility Index*. Subjek penelitian mencakup perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia periode tahun 2018-2022. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari website resmi perusahaan.

3.1.2 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dikembangkan untuk menyelesaikan suatu penelitian (Sugiyono, 2017:6). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengukuran berupa angka-angka yang menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan terkait dengan masalah penelitian, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan.

Metode dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:6), *explanatory research* atau penelitian penjelasan merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan yang lain.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan istilah yang digunakan dalam konteks penelitian untuk merujuk pada konsep atau indikator yang digunakan guna memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Fauzi dkk, 2019). Berikut adalah variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini::

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi titik pusat permasalahan atau variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019 : 69). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan modal sendiri atau aktiva yang produktif (Van Horn dan Wachowiez, dalam Budianti 2019). Tingkat profitabilitas akan memberikan gambaran posisi laba keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor maupun pemilik perusahaan akan sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan jual beli saham karena dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi suatu bentuk jaminan bagi investor atau investasi yang mereka tanamkan, maka dari itu manajemen harus mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh perusahaan (Bellin, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *return on asset* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rumus untuk menghitung profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2019 : 39), variabel *intervening* merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/perantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masalah lingkungan atau masyarakat sehingga dapat mempertahankan usahanya secara berkelanjutan (Gantino, 2016). Dengan melaksanakan kegiatan ini, diharapkan perusahaan akan membentuk hubungan baik dengan stakeholder dan memberi dampak positif dalam perkembangan perusahaan kedepannya (Mardhatillah dkk, 2020).

Pada GRI 4 memuat 91 item pengungkapan yang terdiri dari aspek ekonomi (EC), lingkungan (EN), masyarakat (SO), hak asasi manusia (HR), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan (LA), dan tanggung jawab atas produk (PR). Pendekatan untuk menghitung CSRD_I dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan *checklist* pada item item *corporate social responsibility*, atau dengan menghitung jumlah simbol *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya. Yang dimana bila item CSR diungkapkan perusahaan sesuai dengan standar GRI yang berlaku maka akan diberi *score* nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan (Pratiwi et al., 2020). Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan *score* untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRD_I = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah total pengungkapan CSR perusahaan

n_j = Jumlah item pengungkapan CSR

3.2.3 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen, atau yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memicu transformasi atau perubahan pada variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2019:61). Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Rasio Aktivitas (X_1)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2017). Rasio ini dianggap sebagai parameter yang menentukan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola aset uang dimilikinya (Mutjahidah dan Laily, 2016). Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *total asset turnover* atau TATO. TATO merupakan rasio yang dianggap mampu menunjukkan seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Harahap, 2013).

Sehingga apabila semakin besar rasio ini maka semakin baik, artinya aktiva dapat berputar lebih cepat untuk meraih laba dan juga menunjukkan semakin efektif perusahaan mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan (Harahap, 2013). Hal ini mengacu penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Hadi (2019), maka TATO dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Solvabilitas(X_2)

Solvabilitas merujuk pada penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Rudangga dkk, 2016). Solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang

untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR maka semakin besar proporsi hutang dalam membiayai investasi aktiva, artinya semakin tinggi pula risiko perusahaan karena hutang menimbulkan bunga tetap pada perusahaan (Sudana, 2011:20). Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munandar dkk (2023), maka DAR dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen : Rasio Aktivitas	Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir 2019:174).	$\text{Total assett turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Variabel Independen : Solvabilitas	Solvabilitas adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (I Made Sudana, 2019:189)	$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Variabel Intervening : Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kegiatan yang muncul dari suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban	Corporate Social Responsibility (CSR) : $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio

	kepada stakeholder, dengan memberikan perhatian lebih kepada lingkungan sekitar perusahaan (Nugroho & Yulianto, 2015).		
Variabel Dependen : Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan modal sendiri atau aktiva yang produktif (Van Horn dan Wachowicz, dalam Budianti 2019)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang tercatat di Kementerian BUMN Indonesia dan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Selain itu pelaksanaan CSR pada perusahaan BUMN bersifat *mandatory*. Peneliti akan mengambil data yang berkaitan dengan perusahaan di website perusahaan, dikarenakan website perusahaan memiliki data yang menjadi pelengkap apabila di BEI data yang dibutuhkan tidak ditemukan.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Perusahaan
1	Perum Bulog
2	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia
3	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia
4	Perum Perhutani
5	Perum Perumnas
6	Perusahaan Umum Damri
7	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
8	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
9	PT Aneka Tambang Tbk
10	PT ASABRI (Persero)
11	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)
12	PT Aviassi Pariwisata Indonesia (Persero)
13	PT Bahana Pembinaan Indonesia (Persero)
14	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)
16	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
17	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN)
18	PT Bio Farma (Persero)
19	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)
20	PT Bukit Asam Tbk
21	PT Danareksa (Persero)
22	PT Hutama Karya (Persero)
23	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
24	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
25	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
26	PT Len Industri (Persero)
27	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
28	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
29	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
30	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
31	PT Pertamina (Persero)
32	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
33	PT Pos Indonesia (Persero)
34	PT PP Properti
35	PT Produksi Film Negara (Persero)
36	PT Pupuk Indonesia (Persero)
37	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
38	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)

39	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
40	PT Taspen (Persero)
41	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	PT Timah Tbk
43	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
44	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Kementerian BUMN dan Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel Penelitian

Adapun Menurut Sugiyono (2018:137), sampel merupakan sebagian dari beberapa karakteristik yang ada, yang ditentukan oleh peneliti dan berasal dari populasi. Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2016:85) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berikut adalah faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan sampel dari perusahaan BUMN:

1. Perusahaan BUMN yang tercatat di Kementerian BUMN Indonesia per 2018 - 2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak memiliki dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan BUMN yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* pada laporan keuangannya periode tahun 2018-2022.
4. Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian periode tahun 2018-2022.

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang tercatat di Kementerian BUMN Indonesia per 2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	45

2	Perusahaan yang tidak memiliki dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2022.	(14)
3	Perusahaan BUMN yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada laporan keuangannya periode tahun 2018-2022.	(2)
4	Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian periode tahun 2018-2022.	(11)
Jumlah Sampel		18
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		90

Sumber : data diolah (2024)

Terdapat 90 perusahaan yang peneliti kumpulkan berdasarkan sampel.

Nama – nama perusahaan tersebut antara lain :

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	https://adhi.co.id/laporan-tahunan/
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	https://antam.com/reports/annual-reports
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/hubungan-investor/laporan-presentasi
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	https://www.ir-bri.com/ar.html
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/eng/Annual-Report/
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan

8	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	https://www.ptpp.co.id/en/investor/company-report/annual-report
9	PGEO	PT Pertamina (Persero)	https://www.pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan
10	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-tahunan
11	POST	PT Pos Indonesia (Persero)	https://www.posindonesia.co.id/en/content/unduh-laporan-tahunan
12	PPRO	PT PP Properti	https://pp-properti.com/en/investor-information/annual-reports
13	PIHC	PT Pupuk Indonesia (Persero)	https://www.pupuk-indonesia.com/investor/keuangan_kinerja
14	RNI	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	https://nusindo.co.id/annual-report/
15	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	https://www.sig.id/laporan-tahunan
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-tahunan-150
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	https://investor-id.wika.co.id/ar.html
18	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	https://investor.wika-beton.co.id/annual_report.html

Sumber : data diolah peneliti, 2024

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022. Data ini dapat diakses melalui IDX yang terdapat pada situs web BEI.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pemanfaatan data berdasarkan informasi yang sudah ada (Hardani dkk, 2020) dan diterapkan

dengan mencatat serta menganalisis data yang terkait dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan BUMN pada rentang tahun 2018-2022 yang telah disajikan secara publik melalui situs web Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat setelah data penelitian sudah dikumpulkan. Analisis data dipergunakan untuk memperoleh gambaran dan penjelasan terkait variabel yang diteliti serta mengolah data supaya mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan *software* Warp PLS 8.0. Analisis jalur (*path analysis*) juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang dipakai untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Sari dan Hidayat, 2017). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai setiap variabel yang ada yaitu variabel Rasio Aktivitas, Solvabilitas, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas pada Perusahaan BUMN di Indonesia periode tahun 2018-2022.

1.5.2 *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan suatu teknik modelling statistik multivariat yang dapat digunakan untuk menguji model-model sebab-akibat, yang mana SEM memungkinkan untuk menguji beberapa variabel laten berdasarkan variabel indikatornya. Menurut Ghozali dan Latan (2015:19) terdapat dua jenis SEM, yaitu *Covariance-Based Structural Equation Modelling* (CB-SEM) dan *Partial Least Square Path Modelling* (PLS-SEM). CB-SEM

menuntut vasis teori yang kuat, memenuhi berbagai asumsi parametrik, dan memenuhi uji kelayakan model (*goodnes of fit*). *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis alternatif yang *powerfull* pada analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dimana data yang dipergunakan tidak berdistribusi normal multivariat. Menurut Jogiyanto (2011) dalam Hamid & Anwar (2019), terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan teknik analisis dta *Partial Least Square* (PLS) antara lain; dapat menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil, pendekatan pemilihan sampel dapat dilakukan dengan pendekatan non-probabilitas seperti *purposive sampling*, dan data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal. Sementara dalam metode CB-SEM memerlukan jumlah data yang yang besar, tidak ada data yang hilang dan harus berdistribusi normal. Maka dari itu, PLS-SEM dijadikan alat teknik analisis data yang tepat karena digunakan bahkan dengan jumlah sampel yang kecil dan data yang tidak berdistribusi normal.

Tujuan dari *Partial Least Square* (PLS) adalah untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam penggunaan analisis PLS-SEM setidaknya harus melalui lima proses tahapan. Adapun tahapan proses yang dilakukan dalam pemodelan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yaitu sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2015):

- 1) Konseptualisasi model
- 2) Menentukan metode analisis *algorithm*
- 3) Menentukan metode resampling,
- 4) Menggambarkan diagram jalur, dan
- 5) Evaluasi model.

Evaluasi model pada *Partial Least Square* (PLS)-*Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dibagi menjadi dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Tahapan

evaluasi model bertujuan untuk mengetahui bahwa model pengukuran tersebut telah valid dan reliable.

1.5.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Ghozali dan Latan, 2020:67), tahap evaluasi model pengukuran atau *outer model* ini memberikan gambaran bagaimana hubungan setiap blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga indikator pengukuran yang dilakukan melalui evaluasi model pengukuran yaitu antara *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability (cronbach's alpha)*.

a *Convergent Validity*

Validitas konvergen adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator – indikatornya. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015 : 74) terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* dalam memenuhi syarat *Convergent Validity* untuk kontruk reflektif, yaitu *loading* > 0.7 dan nilai p signifikansi $p < 0.05$. Dengan terpenuhinya nilai tersebut maka konstruk yang diteliti dianggap memenuhi syarat validitas konvergen. Pengukuran ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE (*Average Variant Extracted*), kriterianya yaitu nilai $AVE > 0.05$.

b *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis memang berbeda. Untuk memenuhi syarat validitas diskriminan yaitu hasil dalam *view combined loading and cross-loading* menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk variabel.

c *Composite Realibility (Cronbach's Alpha)*

Composite realibility merupakan bagian dari *outer model* untuk melihat reliabel atau tidaknya konstruk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari *view latent variabel coefficient*. Terdapat 2 kriteria yang dapat

dilihat yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0.70 maka dapat dikatakan reliable.

Tabel 3. 5 Kriteria Evaluasi Inner Model

Kriteria	Paramter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.70
	<i>Average Variance Extracted</i>	>0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	>0.70 untuk setiap variabel
Realibilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70
	<i>Composite Reliability</i>	>0.70

Sumber : Ghozali dan Latan (2020:71)

1.5.2.2 Evaluasi Model Struktural (Goodness of Fit/Inner Model)

Inner model merupakan uji kecocokan model untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dengan knstruk laten lainnya (Jogiyanto, 2011 : 72). Tahap evaluasi ini meliputi uji kecocokam model (*model fit*), koefisien determinasi (R^2), dan *predictive relevance* (Q^2) :

a. *Model Fit* (Uji Kecocokan Model)

Model fit dilakukan sebelum melakukan uji signifikansi *path coefficient* dan R^2 . Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Terdapat 10 ukuran yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu:

- *Average Path Coefficient* (APC), diterima jika $p < 0.05$
- *Average R-Squared* (ARS), diterima jika $p < 0.05$
- *Average Adjusted R-Squared* (AARS), diterima jika $p < 0.05$
- *Average Block VIF* (AVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30
- *Average Full Collinearity* (AFVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30
- *Tenenhaus GoF* (GoF), terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kecil (> 0.1), sedang (> 0.25), dan besar (> 0.36)
- *Sympson's Paradox Ratio* (SPR), diterima jika ≥ 0.7 , ideal

- *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR), diterima jika ≥ 0.9 , ideal = 1
- *Statistical Suppression Ratio* (SSR), diterima jika ≥ 0.7 , ideal = 1
- *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR), diterima jika ≥ 0.7

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Kemudian hasil R^2 dapat dilihat dalam *direct effect* hasil pengolahan data. R^2 dapat dilihat pada *effect size*, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Apabila nilai R^2 yang diperoleh dari hasil pengolahan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, atau model yang digunakan semakin untuk menerangkan variabel dependennya. Berikut merupakan kriteria evaluasi model struktur dengan Koefisien Determinasi (R^2) menurut Mahfud (2013) dalam penelitian Nuryaman & Ramaditya (2020) :

Tabel 3. 6 Kriteria Evaluasi Model Strukur

Nilai Koefisien Determinasi (R-squared)	Nilai R-Squared 0.75; 0.50; 0.25 untuk setiap variabel dependen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai kuat, moderat, dan lemah
---	---

Sumber : *Ghozali dan Latan (2020:71)*

c. *Predictive Relevance* (Q^2)

Model juga dapat dievaluasi dengan melihat hasil *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 lebih kecil dari 1, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besarnya Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur atau *path analysis*, sebaliknya jika nilai Q^2 lebih kecil sama dengan 0 menunjukkan model kurang memiliki prediktif relevansi. Perhitungan Q^2 total dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots \dots (3.4) \text{(Chin, 1998 : 43)}$$

1.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistic dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Sehingga signifikansi atau tingkat kepercayaan < 0.05 sebagai landasan untuk menolak atau menerima hipotesis. Berikut merupakan landasan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan :

- a. Apabila $p\text{-value} \leq 0.05$, maka hipotesis diterima
- b. Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

p-value: probability value (nilai probabilitas atau nilai peluang) nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar 95%.